



PENGARUH SIKAP GURU PADA PROFESI DAN PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN DAN KAUR TAHUN 2020

¹Heldah Pariana (SMA N 4 Bengkulu Selatan)

¹e-mail : heldavivo04@gmail.com

Abstrak -Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap guru pada profesi terhadap kompetensi profesional guru kimia, Pengaruh pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia dan pengaruh sikap guru pada profesi dan pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara bersama-sama antara variabel independen yaitu sikap guru pada profesi dan pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia.

Kata kunci : Sikap guru pada profesi, Pengembangan diri dan Kompetensi Profesional Guru Kimia

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional sedang dihadapkan pada masalah yang sangat dilematik. Pendidikan nasional dituntut untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan menjadi wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Namun demikian di satu sisi kondisi masyarakat sedang sakit dan media massa sering menampilkan berbagai suasana yang tidak menunjang terhadap pembentukan

kualitas sumber daya manusia yang diharapkan. Ini adalah tantangan, khususnya bagi guru yang bertugas mengembangkan pesan-pesan pendidikan. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pendidik menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Guru sebagai suatu profesi kependidikan mempunyai tugas mulia melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.

Guru sebagai jantung pendidikan dituntut semakin profesional seiring perkembangan ilmu dan teknologi. Profesional guru dituntut dalam hal ini karena kunci kemajuan bangsa ini terletak pada kualitas manusianya. Menjadi guru, adalah tugas dan



panggilan tertinggi seorang manusia. Sebagai tenaga pengajar guru bertugas memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan informasi berupa pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, bahwa mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional (Djamarah, 2012).

Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Sedangkan dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua dimana seorang guru harus menarik simpatik di depan siswanya. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, dan pengetahuan tentang evaluasi. Guru yang dalam melaksanakan tugasnya secara profesional akan dapat memberikan output pendidikan yang hebat dan bermartabat. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang antara lain mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Adapun permasalahan pada saat ini yang dihadapi masih rendahnya hasil pendidikan yang diperoleh. Hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian kompetensi guru kimia Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes uji kompetensi guru yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang bekerja sama dengan Pusat Penilaian Pendidikan pada Tahun 2016, dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur melalui situs resmi ICT- Dikpora Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur masih diperoleh nilai rata-rata kompetensi guru kimia di bawah KKM yang ditetapkan. Hasil rata-rata dari uji kompetensi guru kimia pada tahun 2016 untuk kabupaten Bengkulu selatan diperoleh sebesar 51,49 dan untuk kabupaten Kaur diperoleh sebesar 50,65. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas guru pada saat ini yang tidak menguasai dan memahami materi pelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap guru dalam melaksanakan tugasnya yang belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari sikap guru yang ditampilkan dalam bentuk perilaku kadang-kadang kurang memberikan suatu contoh yang mendidik, seperti merokok, memberikan bentuk hukuman fisik yang tidak proposional, ucapan yang menyinggung perasaan siswa, ataupun dalam hal evaluasi hasil belajar.

Demikian juga guru kimia dalam menyampaikan pembelajaran kadang-kadang hanya sekedar menyampaikan materi ajar saja tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran. Sementara persiapan mengajar yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebagai formalitas administrasi belaka. Pada hal Tuntutan sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas dan profesional menjadi suatu keharusan pada era global, informasi dan reformasi pendidikan seperti sekarang ini.

Selain dari nilai kompetensi profesional guru kimia, pada dasarnya tingkat kompetensi profesional guru juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap pada profesi yang diembannya. Sedangkan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap kompetensi profesional seorang guru antara



lain pada pengembangan diri guru dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan, atau pun seminar-seminar. Program ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia, terutama untuk peningkatan aspek kemampuan intelektual, wawasan dan keterampilan seorang guru dalam menunjang profesinya. Sementara aplikasi dari hasil pendidikan dan pelatihan dari berbagai bentuk penataran atau workshop belum tampak memberikan suatu perubahan terhadap perilaku guru dalam mengajar. Hal ini bukan berarti guru tidak bertambah pengetahuannya atau keterampilannya tetapi guru enggan melaksanakan apa yang ia peroleh selama melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Ada fenomena pendidikan dan pelatihan atau seminar-seminar yang diikuti hanyalah untuk sekedar sebuah refreshing atau ajang reuni untuk melepaskan kejenuhan yang sehari-hari berada di lingkungan sekolah tempat mereka bekerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Apakah ada pengaruh sikap guru pada profesi terhadap kompetensi profesional guru kimia. 2. Apakah ada pengaruh pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia. 3. Apakah ada pengaruh sikap guru pada profesi dan pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia di Kabupaten Bengkulu Selatan Dan Kaur Tahun 2020”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian berusaha mendeskripsikan pengaruh antara beberapa variabel penelitian yaitu variabel sikap guru pada profesi dan pengembangan diri sebagai variabel bebas dan kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang

diperoleh dari konversi data di lapangan berupa angket atau kuisioner dan tes selanjutnya dianalisis menggunakan statistik.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan datanya sesuai dengan kaidah kaidah kuantitatif serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode penelitian ini bersifat *expost facto*, artinya sesudah fakta terjadi sehingga penelitian ini tidak memerlukan perlakuan khusus seperti pada penelitian komparasi. Pada penelitian *expost facto*, peneliti ingin menganalisis dampak atau pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru olahraga dan dua variabel bebas yaitu sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengkaji fakta-fakta yang terjadi dengan data kuantitatif. Tujuannya disamping menjelaskan suatu keadaan yang terjadi ketika penelitian dilakukan, juga dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya (Sumanto, 2002: 109).

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru kimia di SMA Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur yang berjumlah 60 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah populasi kurang 100 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tentang sikap guru dan pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru dengan menggunakan metode kuisioner dengan skala likert. Sedangkan untuk kompetensi profesional guru dengan menggunakan tes atau soal pilihan ganda.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel bebas sikap guru pada profesi (X_1), Pengembangan diri (X_2), variabel terikat terhadap kompetensi profesional guru kimia (Y) baik secara sendiri-sendiri maupun



secara bersama-sama dengan menggunakan Uji F, uji t dan uji R.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

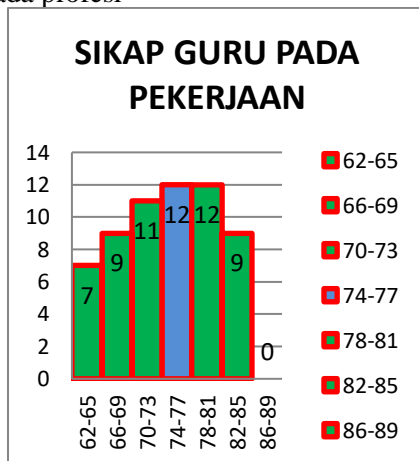
A. Deskripsi Data

1. Sikap Guru Pada Profesi (X_1)

Tabel 4.1 Distribusi Data Sikap Guru Pada Profesi

No	Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relative (%)
1	62-65	61,5	7	11,66
2	66-69	65,5	9	12
3	70-73	69,5	11	18,33
4	74-77	73,5	12	20
5	78-81	77,5	12	20
6	82-85	81,5	9	15
7	86-89	85,5	0	0

Gambar 4.1 Histogram frekuensi data sikap guru pada profesi



2. Pengembangan Diri (X_2)

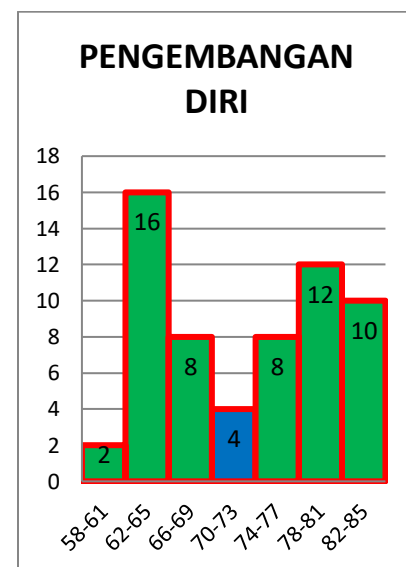
Hasil perhitungan terhadap 60 sampel ditemukan bahwa nilai rata-rata skor Pengembangan diri adalah 72,5 (berada pada kelas interval 70-73). Nilai modus untuk Pengembangan diri adalah 63 dengan median

sebesar 73,5 Dan standar deviasi 7,97 ditemukan sebanyak 4 Orang (6,66 %) guru kimia yang mempunyai Pengembangan diri pada kelompok rata-rata ini. 30 orang (50%) guru kimia yang mempunyai Pengembangan diri berada di atas rata-rata dan sebanyak 26 orang (43,33%) guru kimia Pengembangan diri di bawah rata-rata. Distribusi data pada berbagai kelas interval beserta frekuensinya yang dilengkapi dengan histogram dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.2

Tabel 4.3 Distribusi data Pengembangan diri (X_2)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (%)
1	58-61	57,5	2	3,33
2	62-65	61,5	16	26,66
3	66-69	65,5	8	13,33
4	70-73	69,5	4	6,66
5	74-77	73,5	8	13,33
6	78-81	77,5	12	20
7	82-85	81,5	10	16
Jumlah			60	60

Gambar 4.2 Histogram frekuensi data pengembangan diri



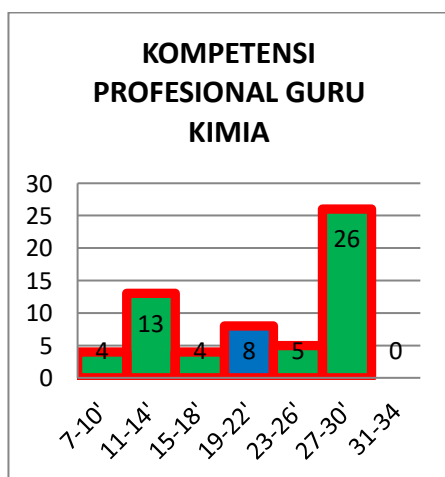


3. Kompetensi professional Guru kimia (Y)

Hasil perhitungan terhadap 60 sampel ditemukan bahwa nilai rata-rata skor kompetensi professional guru kimia adalah 21,53 (berada pada kelas interval 19-22). Nilai rata-rata kompetensi professional guru kimia 21,53 jika diterjemahkan menggunakan system acuan patokan nilai rata-rata ini dibagi nilai tertinggi (29) dikali 100, maka nilai rata-rata kompetensi professional guru kimia di kabupaten bengkulu selatan dan kabupaten kaur berada pada katagori kuat. Tabel 4.5 Distribusi data Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative (%)
1	7-10	4,5	4	6,66
2	11-14	8,5	15	21,66
3	15-18	12,5	4	6,66
4	19-22	16,5	8	13,33
5	23-26	20,5	5	8,33
6	27-30	24,5	26	43,33
7	31-34	29,5	0	0
Jumlah			60	60

Gambar 4.3 Frekuensi data kompetensi professional guru



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk normalitas distribusi digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 25. Besar probabilitas Uji kolmogorov-smirnov Z dapat dilihat dari nilai Asymp.sig. Jika nilai Sig. lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis nol diterima artinya berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapat hasil sebagai berikut:

1) Uji Normalitas sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi professional guru kimia (X₁ terhadap Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sikap guru pada pekerjaan terhadap kompetensi profesional guru kimia diperoleh nilai sig. 0,200 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Pengembangan Diri (X₂) terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas Pengembangan Diri terhadap kompetensi profesional guru kimia diperoleh nilai sig. 0,057 Nilai sig. ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga H₀ diterima yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7 Rangkuman Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

Galat	Sig	A	Kesimpulan
X ₁ terhadap Y	0,200	0,05	Terima H ₀ Distribusi normal
X ₂ terhadap	0,057	0,05	Terima H ₀



Y			Distribusi normal
---	--	--	-------------------

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa baik untuk sikap guru pada profesi terhadap kompetensi profesional guru kimia (X_1 terhadap Y) dan pengembangan diri terhadap kompetensi profesional guru kimia (X_2 terhadap Y) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, artinya sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji regersi Linear sederhana

Uji linearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data menggunakan *Uji Fisher* (F).

a. Uji Linearitas Sikap Guru pada Pekerjaan (X_1) terhadap Kompetensi Profesional guru Kimia (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 36,407$ (Linearity), dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Nilai sig. = 0,00 Lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig = $0 < \alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

Uji Linearitas (Deviation from linearity) dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,798$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,060. Nilai sig. = 0,060 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig. $0,060 > \alpha = 0,05$ maka uji linearitas dapat di terima.

b. Uji linearitas Pengembangan Diri (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 34,662$ (Linearity), dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00 Nilai sig. = 0,00 Lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig = $0,00 < \alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

Uji Linearitas (Deviation from linearity) dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,468$ dengan nilai probabilitas (sig.) = 0,153. Nilai sig. = 0,153 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

Karena nilai sig. $0,153 > \alpha = 0,05$ maka uji linearitas dapat di terima.

c. Uji Linearitas sikap Guru pada Pekerjaan (X_1) dan Pengembangan Diri (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Hasil perhitungan uji kelayakan model regresi diperoleh $F_{hitung} = 19,449$ dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Nilai sig. = 0,00 Lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai sig = $0 < \alpha = 0,05$, maka model regresi tersebut signifikan.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima). Hasil perhitungan uji Fisher, diperoleh $F_{hitung} = 19,449$ dengan nilai probabilitas (Sig.) 0,00. Karena nilai sig. = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t

Uji hipotesa yang dilakukan dengan menggunakan uji t, ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

1) Pengaruh Sikap Guru Pada Profesi (X_1) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Hipotesis yang diujikan : $H_0 \leq 0,05$
 $H_1 > 0,05$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, maka diperoleh t hitung = 2,483, sig. = 0,016, dengan nilai koefisien 0,338. Karena nilai sig. = $0,016 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut maka sikap guru pada pekerjaan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru kimia.

2) Pengaruh Pengembangan Diri (X_2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Hipotesis yang diujikan : $H_0 \leq 0$
 $H_1 > 0$



Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 2,652$, $sig. = 0,010$ dengan nilai koefisien 0,361. Karena nilai $sig. = 0,010 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Dari hasil perhitungan tersebut maka Pengembangan diri berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru kimia

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2001).

professional guru kimia di SMAN Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur dipengaruhi oleh variable sikap guru pada pekerjaan (X_1) sedangkan sisanya yaitu 67,9 % di pengaruhi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	0,341	0,330	5,96665
a. Predictors: (Constant), PENGEMBANGAN DIRI				
b. Dependent Variable: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA				

oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

b. Pengaruh Pengembangan Diri (X_2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Table 4.13 koefisien diterminasi (*R square*) X_2 -

Hasil Perhitungan regresi pada Table 4.13 dapat diketahui bahwa koefisien diterminasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,330 hal ini berarti 33 % kompetensi profesional guru kimia di SMAN Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur dipengaruhi oleh pengembangan diri (X_2) sedangkan sisanya yaitu 67 % di pengaruhi oleh variable –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Pengaruh Sikap Guru Pada Profesi (X_1) dan Pengembangan Diri (X_2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y)

Tabel 4.14 Hasil Uji Keofisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	0,406	0,385	5,71756
a. Predictors: (Constant), PENGEMBANGAN DIRI, SIKAP GURU PADA PEKERJAAN				
b. Dependent Variable: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA				

a. Pengaruh Sikap Guru Pada Profesi (X_1) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Table 4.12 Koefisien diterminasi (*R square*) X_1 -

Hasil Perhitungan regresi pada Table 4.12 dapat diketahui bahwa koefisien diterminasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,321. Hal ini berarti 32,1 % kompetensi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	0,332	0,321	6,00747
a. Predictors: (Constant), SIKAP GURU PADA PEKERJAAN				
b. Dependent Variable: KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KIMIA				

Hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa koefisien



determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,385. Hal ini berarti 38,5 % Kompetensi profesional guru kimia di kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur yang dipengaruhi oleh variabel sikap guru pada pekerjaan (X_1) dan pengembangan diri (X_2) secara bersama-sama, sedangkan sisanya yaitu 61,5% kompetensi profesional guru kimia dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Sikap Guru Pada Profesi (X_1) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap guru pada profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < \alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,483 dengan nilai $sig. = 0,016$. Karena nilai $sig. = 0,016 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. rata-rata yang diperoleh dari uji kompetensi profesional guru kimia sebesar 21,53 yang jika dibagi 29 dan dikali 100 = 74,24. Nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 32,1 %. Hal ini berarti 32,1 % kompetensi profesional guru kimia dipengaruhi oleh variabel Sikap guru pada pekerjaan (X_1) sedangkan sisanya yaitu 67,9 % di pengaruhi oleh variabel –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian secara parsial sikap guru pada profesi dapat mempengaruhi dan ada hubungannya dengan kompetensi profesional guru.

2. Pengaruh Pengembangan Diri (X_2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengembangan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < \alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung}

yang diperoleh sebesar 2,652 dengan nilai $sig. = 0,010$. Karena nilai $sig. = 0,016 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 33,0 %. Hal ini berarti 33,0 % kompetensi profesional guru kimia dipengaruhi oleh variabel pengembangan diri (X_1) sedangkan sisa yaitu 67 % di pengaruhi oleh variabel –variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kegiatan pengembangan diri itu ada hubungannya dan berpengaruh pada kompetensi profesional guru.

3. Pengaruh Sikap Guru Pada Pekerjaan (X_1) Dan Pengembangan Diri (X_2) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap guru pada pekerjaan dan pengembangan diri berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru kimia yang ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi $r_{11} = 0,385$. Hal ini berarti 38,5 % kompetensi profesional guru kimia di kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur dapat dipengaruhi oleh variabel sikap guru pada pekerjaan (X_1) dan pengembangan diri (X_2), sedangkan sisanya yaitu 61,5% kompetensi profesional guru kimia dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kompetensi profesional guru akan lebih tinggi diperoleh jika dilakukan dengan sikap pada profesi yang optimal dan pengembangan diri yang lebih banyak. Maka jika sikap guru pada profesi ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengembangan diri maka akan lebih meningkatkan kompetensi profesional guru dibandingkan secara parsial.

PENUTUP KESIMPULAN

1. Sikap guru pada profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia. Hal ini ditunjukkan



dengan harga adjusted R square sebesar 0,321 atau 32,1 % sikap guru pada pekerjaan mempengaruhi kompetensi profesional guru kimia.

2. Pengembangan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia. Hal ini ditunjukkan dengan harga adjusted R square sebesar 0,330 atau 33 % variable pengembangan diri mempengaruhi kompetensi profesional guru kimia.
3. Sikap guru pada profesi dan pengembangan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia. Hal ini ditunjukkan dengan harga adjusted R square sebesar 0,385 atau 38,5 % sikap guru pada pekerjaan dan pengembangan diri secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi profesional guru kimia. Kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian dan pembahasan

Djamarah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

Sumanto. 2002. Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi. Riset (Buku 1). Yogyakarta: Penerbit ANDI. Suripin

SARAN

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yang dapat mempengaruhi dari kompetensi profesional guru.
2. Kepada guru agar dapat selalu mempunyai sikap yang positif terhadap profesinya dan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan diri untuk menunjang kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta

Sugiarta. 1995. Pengaruh sikap guru terhadap pekerjaan dan pengalaman pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi profesional guru Olahraga smpn se-kabupaten jepara